

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bangsa yang berkualitas sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penentu perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, perubahan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui tata-tatanan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.

Menurut Joharis (2019: 217) sesungguhnya pendidikan merupakan kegiatan yang selalu mendampingi hidup manusia, sejak dari bangsa yang sederhana peradabannya sampai bangsa yang tertinggi peradabannya. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya dirancang untuk penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kecakapan diri, kemandirian, keyakinan diri, terhadap kompetensi dan daya saing, serta akhlak mulia. Pendidikan berintikan interaksi antar pendidik dengan siswa dalam upaya membantu siswa menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Pembelajaran harus mengikuti standar Permendikbud, yakni No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran dengan kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendekatan ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pengetahuan,

keterampilannya dan mendorong siswa untuk menemukan fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Kurikulum 2013 menempatkan bahasa Indonesia sebagai penghasil ilmu pengetahuan atau mata pelajaran lain. Pembelajaran di SMP Negeri 06 Medan kelas VIII yang disajikan dengan berbasis teks dilaksanakan menerapkan prinsip bahwa bahasa dipandang sebagai teks, penggunaan bahasa merupakan proses kebahasaan berfungsi untuk mengungkapkan makna, dan bahasa juga merupakan sarana pembentuk kemampuan berpikir manusia. Sehubungan dengan itu dapat diyakini bahwa setiap teks terdapat struktur tersendiri yang berbedanya. Struktur tersebut membuat siswa dapat mengolah ilmu pengetahuannya melalui kemampuan mengobservasi, menanyakan, mengasosiasikan, menganalisis, dan menyajikan hasil analisisnya dengan layak.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Permendikbud berbasis teks yang diajarkan guru kepada siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII ialah teks berita. Pada Kompetensi Dasar 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita dan Kompetensi Dasar 4.2 “menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestetik.” Kompetensi dasar bertujuan agar siswa mampu menulis teks berita dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang benar. Teks berita adalah laporan mengenai peristiwa yang penting untuk diketahui masyarakat dan juga laporan peristiwa yang semata-mata menarik karena berhubungan dengan hal yang menarik dari seseorang atau sesuatu dalam situasi yang menarik (Bush dalam Barus, 2016 :23). Dalam teks berita terdapat unsur 5W+1H, yang meliputi *What* (apa?), *When* (kapan?), *Why* (mengapa?),

Where (di mana?), dan *How* (bagaimana?). Teks berita termasuk jenis teks fenomena atau kejadian dan sangat penting untuk diajarkan guru kepada siswa. Sebab, melalui teks berita siswa dapat menemukan informasi dari suatu peristiwa atau fenomena alam yang benar-benar terjadi. Teks berita ini juga mengajak siswa untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya baik di lingkungan sekitar ataupun di seluruh dunia.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada siswa SMP Negeri 06 Medan, kendala yang ditemukan bahwa menulis teks berita kerap kali menjadi suatu hal yang kurang diminati dan kurang mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa tampak mengalami kesulitan ketika menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai tulisan mereka. Siswa kerap menghadapi sindrom kertas kosong (*blank page syndrome*) atau tidak tahu apa yang akan dituliskannya. Mereka takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya. Perasaan takut salah ini akan menghambat penulis pemula dalam menulis teks berita.

Kemampuan menulis teks beita pada siswa didik SMP Negeri 06 Medan kelas VIII dikategorikan belum maksimal. Pernyataaan tersebut dapat diperkuat melalui wawancara guru bidang studi Raini, S.Pd selaku guru kelas, yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran teks berita masih banyak siswa yang tidak tuntas nilai KKMnya. Guru cenderung menggunakan pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan secara terstruktur dan mekanis, mulai dari menentukan topik, membuat kerangka, menentukan ide pokok paragraf, kalimat utama, kalimat penjelas, dan ketepatan penggunaan punctuation. Pola tersebut tidak

salah, tetapi pola itu menjadi kurang bermakna jika diterapkan tanpa variasi strategi dan teknik lain. Guru selalu mengkaitkan pembelajaran yang jauh dari lingkungan sekitar sehingga siswa kurang menuangkan gagasan dengan konkret. Tak jarang pembelajaran menulis teks berita hanya menjadi PR atau tugas rumah tanpa ada tindak lanjut dari materi yang bersangkutan. Penggunaan metode juga menjadi pertimbangan, kecendrungan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan guru hanya menggunakan buku teks atau LKS yang telah dibuat oleh instansi dalam pembelajaran tanpa ada keinginan untuk mengembangkan model pembelajaran sendiri. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Kadek, dkk (2017: 3) yang menyatakan bahwa mutu pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam membimbing termasuk penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai.

Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa SMP Negeri 06 Medan dalam menulis teks berita secara keseluruhan belum memenuhi KKM. KKM yang ditetapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 75. Nilai hasil belajar menulis teks berita dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Siswa Menulis Teks Berita

No	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VIII A	80,58
2	VIII B	78,92
3	VIII C	52,66
4	VIII D	51,29
5	VIII E	45,43
6	VIII F	54,58

7	VIII G	55,62
8	VIII H	45,62
9	VIII I	36,02
10	VIII J	61,29

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks berita masih menjadi kendala. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan mengenai materi teks berita oleh Widayani (2016 : 3) yang menyatakan bahwa rendahnya minat siswa dalam menulis, siswa kurang memahami unsur-unsur dalam menulis teks berita yaitu unsur 5W+1H, kurangnya motivasi siswa dalam menulis teks berita sehingga sulit mendapatkan ide-ide.

Anggapan siswa bahwa materi teks berita cukup sulit dan siswa bingung menuangkan ide-ide dalam bahasa tulisan. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat, pemilihan diksi yang kurang tepat, penggunaan tanda baca yang benar, dan sistematika penulisan yang tidak begitu dikuasai membuat pembelajaran menulis teks berita masih menjadi kendala. Hal ini sesuai dengan penelitian yang relevan dilakukan Yusni (2017 : 2) yang menyatakan bahwa guru masih mengalami masalah yang sangat berpengaruh dalam memahami materi teks berita. Selama pembelajaran berlangsung siswa terkesan tidak serius dalam belajar, bahkan ada beberapa siswa yang sibuk yang main-main sendiri, ada yang mengantuk, ada yang memperhatikan suasana di luar kelas dan siswa tidak merespon pembelajaran yang sesuai dengan harapan guru.

Model pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang menarik perhatian siswa, kurang sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan

materi teks berita kepada siswa sehingga kompetensi yang harus dipenuhi siswa tercapai dengan baik. Model pembelajaran ARIAS kolaboratif kooperatif jigsaw diharapkan mampu untuk menghidupkan suasana belajar yang aktif.

Perlu disadari bahwa pembelajaran materi teks berita kurang diminati siswa. Kenyataan mengenai kemampuan belajar siswa dalam materi menulis teks berita masih belajar siswa terbilang rendah sehingga diperlukan adanya revisi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada materi teks berita. Hal tersebut dapat dilakukan dengan upaya mengembangkan model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar dan menetapkan materi berdasarkan konteks situasi yang ada di sekolah. Guru sebagai pendidik bertugas mengelola dan mengembangkan sumber belajar dan strategi belajar sebagaimana yang terdapat dalam undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2013 pasal 39, yaitu tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif, tidak hanya ditinjau faktor guru, kebutuhan siswa, bahan ajar, tetapi juga dari kurikulum.

Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, widyaiswara). Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam mendesain sistem pembelajaran baru yang mampu membuat siswa dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa semangat dan motivasi. Untuk memperoleh sistem pembelajaran baru tersebut perlu metode penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran. Metode pengembangan sistem pembelajaran

tidak signifikan berbeda dengan metode pengembangan produk lainnya. Prosedur pengembangan lebih singkat karena produk yang dihasilkan tidak terlalu beresiko dan dampak sistem terbatas pada siswa yang jadi sasaran.

Tahap penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat ditelaah dari serangkaian tugas pendidik dan menjelaskan tugas pokoknya yaitu memulai dari mendesain, melaksanakan hingga mengevaluasi pembelajaran. Sistem pembelajaran yang dikembangkan bermakna luas, karena sistem terdiri dari komponen input, proses dan output. Komponen input pembelajaran antara lain dari karakteristik siswa, karakteristik guru, sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran serta perangkat pendukung pembelajaran. Komponen proses menitikberatkan pada strategi, model, dan metode pembelajaran. Komponen output berupa hasil dan dampak pada metode pembelajaran. Model penelitian dan pengembangan sistem pembelajaran dapat memilih salah satu dari komponen sistem namun dalam penerapannya harus mempertimbangkan komponen sistem yang lain.

Model pembelajaran ARIAS kolaboratif Kooperatif Jigsaw adalah suatu cara membelajarkan siswa yang dikembangkan oleh Jhon M.Keller. Dengan model pembelajaran ARIAS kolaboratif Kooperatif Jigsaw peserta didik akan diajak belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain. sehingga siswa akan lebih bebas menemukan pengalaman baru dalam belajarnya. Para anggota dari tim-tim yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi

(tim ahli) saling membantu satu sama lain tentang topik pembelajaran yang ditugaskan kepada mereka. Kemudian siswa-siswa itu kembali pada tim/ kelompok asal untuk menjelaskan kepada anggota kelompok yang lain tentang apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli. Model Pembelajaran ARIAS kolaboratif Kooperatif Jigsaw adalah kegiatan yang akan dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat/perhatian siswa, melakukan evaluasi, menumbuhkan rasa dihargai/bangga pada siswa dan menanamkan rasa tanggung jawab bersama dalam berkelompok. Dalam model ARIAS kolaboratif Kooperatif Jigsaw juga melibatkan peranan aktif siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa dituntut untuk mandiri, bekerja sama saling ketergantungan yang positif, dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari materi yang ditugaskan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan pengembangan model pembelajaran menulis teks berita melalui model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) kolaborasi kooperatif jigsaw. Alasan peneliti memilih model pembelajaran ARIAS kolaboratif kooperatif jigsaw adalah model tersebut memiliki keunggulan dalam membuat siswa aktif dan menumbuhkan minat serta rasa percaya diri dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri juga dituntut saling ketergantungan yang positif (saling memberi tahu) terhadap teman sekelompoknya. Model pembelajaran yang dikembangkan dalam bentuk modifikasi langkah-langkah model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran model

ARIAS kolaboratif kooperatif jigsaw dengan modifikasi dan sedikit berbeda dengan model sebelumnya.

Penelitian pengembangan model pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) kolaboratif kooperatif jigsaw ini dirancang agar model pembelajaran yang dihasilkan valid, digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan potensi yang ada di sekolah sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan model pembelajaran teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw yang menumbuhkan rasa percaya diri, sesuai dengan kebutuhan siswa, menumbuhkan minat, membuat kelompok yang terdiri dari kelompok ahli dan kelompok asal, diberi penilaian serta penguatan agar membuat siswa bangga dengan hasil belajar menulis teks berita. Pengembangan model pembelajaran yang dihasilkan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran menulis teks berita. Selanjutnya, dapat membantu siswa menggugah semangat dan rasa percaya diri terhadap pembelajaran teks berita.

Pengembangan model pembelajaran *assurance relevance interest assesment satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif Jigsaw difokuskan pada materi menulis teks berita. Diharapkan siswa belajar secara mandiri, saling ketergantungan dengan kelompok secara positif, memunculkan rasa tanggung

jawab, memelihara minat dan membangkitkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis teks berita.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya antusias siswa dalam menulis teks berita
2. Penggunaan bahasa masih kurang terstruktur
3. Anggapan siswa bahwa materi teks berita terlalu sulit dan siswa merasa bingung mengorganisasikan ide ketika penulisan dimulai serta sulit menyusun kalimat pertama dalam penulisan.
4. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran teks berita kurang efektif dan kurang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan siswa.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

Fokus penelitian ini terkait dengan pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assesment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw. Pengembangan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assesment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw ditujukan pada materi teks berita yang dibatasi pada Kompetensi Dasar :

- 3.1 mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca
- 4.2 menyimpulkan isi dari berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar
- 3.2 menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca berita
- 4.2 menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dalam memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinestik).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah serta batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pengembangan model *Asurance Relevance Interest Assesment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan ?
2. Bagaimanakah hasil validasi model pembelajaran *Asurance Relevance Interest Assesment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw yang dikembangkan dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan?
3. Bagaimanakah hasil efektivitas yang menerapkan model pembelajaran *Asurance Relevance Interest Assesment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw dalam pembelajaran menulis teks berita oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pengembangan model *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan.
2. Mendeskripsikan hasil validasi model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw yang dikembangkan dalam menulis teks berita oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 06 Medan.
3. Mendeskripsikan hasil uji coba yang menerapkan model pembelajaran *Assurance Relevance Interest Assessment Satisfaction* (ARIAS) kolaboratif kooperatif jigsaw untuk pembelajaran menulis teks berita oleh siswa Kelas VIII SMP Negeri 06 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Pada dasarnya penelitian digunakan untuk bahan rujukan atau referensi penelitian selanjutnya dan dasar pertimbangan bagi instansi terkait untuk perbaikan mutu pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah khazanah dalam pembelajaran menulis teks berita. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan

penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengembangan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini memberikan sumbangan manfaat, khususnya bagi siswa, guru dan peneliti lain. Teruntuk siswa, dengan adanya penelitian ini akan memudahkan siswa dalam memahami dan menulis teks berita. Selain itu, penelitian ini didesain untuk menghasilkan rancangan pembelajaran pada materi menulis teks berita berdasarkan peminatan dan kemampuan siswa. Teruntuk guru penelitian ini dapat bermanfaat guna menghasilkan model pembelajaran yang menjadi referensi dan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pembandingan terutama dalam hal pengembangan model pembelajaran dengan *Assurance Relevance Interest Assesment Satisfaction (ARIAS)* kolaboratif kooperatif jigsaw.